PROSES PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK NAGARI CABANG PARIAMAN

Yubita, Mariani St.B Tanjung
Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
mstbtanjung@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman, serta bagaimana cara penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah 1) Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman dilakukan mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit, kemudian dilanjutkan dengan pengawasan kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan debitur untuk melunasi pinjamannya secara tepat waktu. 2) Kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman disebabkan oleh faktor ekstern seperti merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak ditempat kerja debitur, terjadinya konflik keluarga (bercerai) sehingga kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman mengalami masalah, sehingga terjadi kredit lancar menjadi kurang lancar diragukan bahkan macet. 3) Upaya yang dilakukan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pariaman untuk mengatasi kredit bermasalah adalah sebagai berikut: a)Melakukan peringatan dini, 2) Penagihan, 3) Rekstrukturisasi Kredit, 4) Penyerahan Kredit Bermasalah pada Pihak Ketiga, 5) Pelelangan Kredit Bermasalah melalui lelang agunan, 6) Pemberian keringanan pembayaran tunggakan bunga dan denda.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah

LATAR BELAKANG

Dalam Undang – Undang No.10 tahun 1998 merupakan perubahan Undang – Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 6 menyebutkan bahwa salah satu usaha bank umum adalah memberikan kredit.

Menurut Undang – Undang No.10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atas Undang – Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan disebutkan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-

meminjam antara bank dan pihak lainnya yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan pemberian bunga”.

Bagi masyarakat kredit sangat diperlukan dalam mendukung dan mengembangkan usahanya, dimana dengan menggunakan dana kredit bisa digunakan untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja, bahan baku, perluasan pasar, peningkatan sumber daya manusia dan teknologi lainnya.

Setiap penyaluran kredit oleh kreditur tentu sangat mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam.

Salah satu ruang lingkup PT. Bank Nagari Cabang Pariaman adalah memberikan berbagai fasilitas kredit. Kredit tersebut bersumber dari dana kredit likuiditas bank indonesia dan dari dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.

Berikut ini perkembangan Kredit Produktif dan Kredit Konsumtif yang terjadi pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Perkembangan Kredit Produktif dan Kredit Konsumtif
selama tahun 2013 – 2015
(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Kedit	Saldo Akhir Tahun		
		2013	2014	2015
1	Produktif	70.028	71.926	58.741
2	Konsumtif	503.261	561.224	635.243
Jumlah		573.289	633.150	693.984

Berdasarkan Tabel tersebut terlihat perkembangan kredit produktif yang mengalami penurunan pada tahun 2015 disebabkan karena faktor intern yaitu ditutupnya ekspansi kredit produktif yang disebabkan oleh NPL (Non Performing Loan) kredit produktif diatas 10 %, sedangkan pada tahun 2015 kredit konsumtif terjadi peningkatan yang signifikan yang disebabkan karena banyaknya kenaikan realisasi kredit pegawai baru atau banyaknya pegawai yang pindah ke PT. Bank Nagari Cabang Pariaman

Kredit bermasalah dapat diartikan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang telah diperjanjikan. Kuncoro dan Suhardjono (2002:462).

Mencari penyebab terjadinya kredit bermasalah sangat sulit karena banyak faktor yang mempengaruhi baik yang bersifat intern maupun ekstern. Faktor ekstern (berasal dari luar perusahaan) seperti keadaan ekonomi, persaingan, bencana alam, dan dari debitur itu sendiri. Sedangkan faktor intern (berasal dari pihak bank sendiri) seperti kesalahan penilaian dalam pemberian kredit atau minimnya pengawasan dan pembinaan terhadap kredit yang disalurkan. Kredit bermasalah merupakan fenomena yang disebabkan berbagai faktor yang berkaitan satu sama lainnya, untuk itu harus segera mungkin mendapatkan penyelesaian karena dapat menyebabkan terganggunya kondisi bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan tentang :

- a. Apa yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman
- b. Bagaimana cara penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selanjutnya bank menyalurkan dana pinjaman tersebut dalam bentuk kredit serta dapat berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengertian Kredit

Dalam Undang – Undang Perbankan No 10 tahun 1998 “kredit” adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jenis – Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2016:277) jenis- jenis Kredit dibagi dalam 7 kelompok yaitu:

1. Dilihat dari segi keaguanan
 - a. Kredit Investasi
Kredit yang diberikan untuk investasi , misalnya membangun pabrik, rumah, pembelian mesin- mesin, tanah dan lainnya. Kredit investasi biasanya digunakan untuk jangka waktu panjang.
 - b. Kredit Modal Kerja
Kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi.
2. Dilihat dari segi tujuan
 - a. Kredit Produktif
Kredit yang diberikan untuk menghasilkan sesuatu (proses produksi), baik barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan untuk industri (pabrik), pertanian, peternakan, pabrik, perhotelan dan lainnya.

- b. Kredit Kosumtif

Kredit yang diberikan untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.
- c. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada para pedagang, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya sendiri.
- 3. Dilihat dari jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya untuk modal kerja. Contohnya untuk pertanian menanam padi atau palawija.
 - b. Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.
 - c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu atau tiga tahun, biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan
- 4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang menghasilkan penghasilan tetap.
- 5. Dilihat dari sektor usaha
 - a. Kredit sektor pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
 - b. Kredit sektor industri merupakan kredit yang diberikan kepada industri, baik industri kecil, menengah maupun besar.
 - c. Kredit sektor perumahan merupakan kredit yang diberikan untuk kepemilikan rumah atau properti lainnya.
 - d. Kredit sektor profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan lainnya.
 - e. Kredit sektor pertambangan, merupakan kredit yang diberikan untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang pertambangan seperti emas, batu bara, timah atau tambang lainnya.

- f. Kredit sektor pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula kredit untuk mahasiswa.
- g. Sektor usaha lainnya.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2013:88), tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

- a. Mencari Keuntungan
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
- b. Membantu usaha nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha yang memberikan dana, baik dana untuk modal kerja maupun konsumsi.
- c. Membantu Pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Fungsi Kredit

Adapun fungsi kredit perbankan dalam aktivitas perekonomian suatu negara menurut Irham Fahmi (2014:48) adalah:

- a. Fungsi kredit untuk berusaha memposisikan uang sebagai alat pertukaran yang efektif.
- b. Fungsi kredit sebagai penyalur dana dan pembina bagi dunia usaha..
- c. Fungsi kredit sebagai pengawas moneter.
- d. Fungsi kredit sebagai bagian untuk menghindari pemusatan finansial.
- e. Fungsi kredit untuk menciptakan suatu pemeratan pendapatan.
- f. Fungsi kredit sebagai salah satu alat dalam menggairahkan bisnis internasional.
- g. Fungsi kredit untuk meningkatkan aktifitas penggunaan barang dan jasa.
- h. Fungsi kredit sebagai pendorong dan pecipta dan stabilitas ekonomi.

Analisis Kredit

Menurut kasmir (2014:286), penilaian kredit untuk menentukan kelayakan suatu kredit dengan menggunakan asas 5C, 7P antara lain :

- 1. Dengan 5 of C
 - a. *Character* (watak)
 - b. *Capacity* (kemampuan)
 - c. *Capital* (modal)
 - d. *Condition* (kondisi)
 - e. *Collateral* (Agunan)
- 2. Penilaian kredit berdasarkan asas 7P dapat dilihat sebagai berikut :
 - a. *Personality* (kepribadian).
 - b. *Purpose* .
 - c. *Party*
 - d. *Payment*
 - e. *Prospect*
 - f. *Profitability*

g. Protection

Kriteria Kredit

Untuk melihat aktiva produktif bank dan seberapa jauh kredit bermasalah terdapat pada bank tersebut dinilai berdasarkan kolektibilitas kreditnya. Kolektibilitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok, angsuran pokok, dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya. Dengan melihat kolektibilitas kredit kita dapat menilai kualitas kredit yang diberikan.

Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, sebagai berikut :

1. Kredit lancar
Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
2. Kredit dalam perhatian khusus
Kredit dalam perhatian khusus adalah kredit yang mempunyai tunggakan pokok atau bunga telah mengalami penundaan selama 1 s / d 90 hari.
3. Kredit kurang lancar
Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 91 s / d 180 hari dari jangka waktu yang diperjanjikan.
4. Kredit diragukan
Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 181 s / d 270 hari atau dua kali jadwal yang telah diperjanjikan.
5. Kredit macet
Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan

Pengertian Kredit Bermasalah

Pengertian kredit bermasalah menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:462) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan..

Tindakan Penyelamatan Kredit Bermasalah

Jika bank telah memutuskan untuk melakukan tindakan penyelamatan kredit bermasalah tentu saja tergantung dari kesulitan yang dihadapi oleh nasabah, maka pilihan tindakan yang dapat diambil melalui lima cara yaitu :

1. *Rescedulling*
Merupakan penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.
2. *Reconditioning*
Merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan kredit yang diberikannya dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula disepakati bersama pihak debitur dan dituangkan dalam perjanjian kredit (PK).

3. *Restructuring*
Adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. *Kombinasi*
Dalam rangka penyelamatan kredit bermasalah (*rescue program*), bila dianggap perlu bank dapat melakukan berbagai kombinasi dari tindakan *reschedulling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.
5. *Penyitaan jaminan*
Penyitaan jaminan adalah merupakan jalan terakhir apabila nasabah benar-benar sudah tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

METODE PENELITIAN

Di dalam melaksanakan penelitian ini akan digunakan metode-metode pengumpulan data, sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian keperpustakaan library research yaitu penelitianan keperpustakaan, mencari landasan teori dengan mempelajari buku-buku bacaan, literatur-literatur, bahan-bahan kuliah serta artikel-artikel yang berhubungan dengan topik pembahasan.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang langsung dilakukan lapangan yaitu dengan melakukan penelitian ke PT. Bank Nagari Cabang Pariaman dengan melakukan wawancara dan tanya jawab guna mendapatkan data-data keterangan keterangan yang erat kaitanya dengan penulisan ini.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan secara sistematis dari fakta – fakta yang didapat kemudian dihubungkan dengan proses penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Dalam Pemberian Kredit :

1. Permohonan Kredit

Berdasarkan pelaksanaan dalam pemberian kredit komersil pada Bank Nagari Cabang Pariaman dimulai dari penerimaan permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Permohonan kredit harus diajukan dalam bentuk tertulis dengan menggunakan format yang telah ditentukan oleh pihak Bank Nagari Cabang Pariaman.

Dalam mengidentifikasi permohonan kredit yang diajukan, Bank Nagari Cabang Pariaman memiliki kriteria calon debitur sebagai berikut :

- a. Warga Indonesia yang cakap hukum (berusia minimal 21 tahun atau telah menikah dan berakal sehat).

- b. Mempunyai penghasilan yang jelas, tetap dan dapat diyakini oleh pihak Bank Nagari Cabang Pariaman.
- c. Tidak tercatat daftar hitam (*black list*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Bank Nagari Cabang Pariaman memberikan ketentuan persyaratan yang harus dipenuhi dan dilampirkan oleh calon debitur dalam permohonan kredit komersil, yaitu :

- 1. Fotocopy KTP dan Kartu Keluarga
- 2. Pas foto
- 3. Fotocopy Akta pendirian berikut seluruh perubahannya
- 4. Fotocopy perizinan usaha:
 - a. NPWP
 - b. SIUP
 - c. TDP
 - d. SITU
- 5. Fotocopy dokumen jaminan (sertifikat Tanah, BPKB, Surat Toko, Lainnya)
- 6. Data – data keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi)
- 7. Dokumen pendukung lainnya

2. Cek Kelengkapan Data

Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak bank merupakan bentuk dalam pemberian kredit, Karena dari hasil pemeriksaan kelengkapan dan keaslian data-data tersebut pihak bank bisa menilai karakter calon debitur. Karakter merupakan salah satu bentuk dari pemberian kredit yaitu prinsip 5C, diantaranya *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*.

3. BI Checking

Setelah pihak bank memeriksa kelengkapan dokumen tersebut, Hal yang dilakukan selanjutnya adalah memeriksa riwayat kredit pemohon pada bank lain dengan menggunakan SID (sistem informasi debitur) yang disebut dengan *BI CHECKING*. Pemeriksaan SID merupakan salah satu dari bentuk kehati-hatian bank dalam pemberian kredit, guna untuk meminimalisir kredit bermasalah. Pada saat pemeriksaan SID pihak bank dapat mengetahui Capacity calon debitur, karena dari hasil *BI CHECKING* terlihat data pinjaman nasabah pada bank lain, jadi pihak bank bisa menilai apakah calon debitur mampu untuk mengembalikan atau membayar angsuran jika kredit direalisasikan.

4. On The Spot / Cek Agunan (usaha)

Setelah melakukan pemeriksaan *BI CHECKING*, pihak Bank Nagari Cabang Pariaman melanjutkan proses pemberian kredit melakukan on the spot agunan atau usaha debitur, tujuannya untuk mengetahui capital atau modal calon debitur. Dalam kredit komersil yang dimaksud dengan capital adalah jumlah gaji calon debitur, apakah jumlah gaji tersebut mencukupi untuk membayar angsuran dengan jumlah kredit yang diminta.

5. Penilaian Agunan / Penilaian Usaha

Setelah semuanya lancar pihak bank akan melakukan penilaian terhadap agunan yang dijaminkan oleh calon debitur. Dalam hal ini jaminan itu berupa SK asli calon debitur. Penilaian yang dilakukan oleh pihak bank adalah memeriksa keaslian SK yang dijaminkan, kemudian meminta foto copy berkala terakhir dari calon debitur.

6. Rekomendasi

Apabila hasil dari analisis kredit yang dilakukan oleh devisi kredit sesuai dengan ketentuan Bank Nagari Cabang Pariaman maka devisi kredit komersil akan mengajukan kepada pimpinan Cabang Pariaman untuk merekomendasikan kredit tersebut.

7. Keputusan Kredit

Dari hasil rekomendasi kredit tersebut, pihak bank memberikan keputusan apakah permohonan diterima atau ditolak.

8. Penandatanganan Perjanjian Kredit

Setelah kredit diterima, maka kedua belah pihak melakukan perjanjian kredit dengan menandatangani akad kredit, dan pihak bank akan mengikat agunan yang dijaminkan.

9. Realisasi Kredit

Setelah itu kredit akan direalisasikan dengan persyaratan membuka rekening tabungan di Bank Nagari Cabang Pariaman. Setelah semuanya selesai kredit akan dicairkan dan bisa diambil oleh pihak debitur atas realisasi pemberian kredit komersil.

Jadi, dalam pemberian kredit komersil pada Bank Nagari Cabang Pariaman dimulai dari permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit, tetapi juga dilaksanakan pada saat kredit yang sudah dicairkan dengan melakukan pengawasan kredit yang tujuannya membangun kedisiplinan debitur untuk melunasi pinjamannya secara tepat waktu.

2. Kredit Bermasalah dan Cara penyelesaiannya

1. Kredit Bermasalah

Secara umum dalam pemberian kredit banyak menghadapi berbagai hambatan, yang terdiri dari hambatan intern dan ekstern yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Hambatan intern merupakan hambatan yang timbul dari pihak bank seperti sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- c. Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan.
- d. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
- e. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat.
- f. Pemberian kelonggaran terlalu banyak.
- g. Kurang pengalaman dan pejabat kredit.
- h. Pejabat kredit mudah dipengaruhi, diintimidasi atau dipaksa oleh calon nasabah.

Hambatan ekstern merupakan hambatan yang timbul dari pihak nasabah :

- a. Merosotnya perekonomian debitur
- b. Terjadinya PHK mendadak ditempat kerja debitur
- c. Usaha debitur tutup
- d. Penurunan omset usaha debitur
- e. Terjadinya konflik keluarga (Berceraai)

2. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dalam hal ini PT. bank nagari cabang Pariaman menempuh langkah penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Melakukan peringatan dini
2. Penagihan
3. Restrukturisasi kredit
4. Penyerahan kredit bermasalah pada pihak ketiga
5. Pelelangan kredit bermasalah melalui lelang agunan
6. Pemberian keringanan pembayaran tunggakan bunga dan denda

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman dilakukan mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit, kemudian dilanjutkan dengan pengawasan kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan debitur untuk melunasi pinjamannya secara tepat waktu.
2. Kredit bermasalah pada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman disebabkan oleh faktor ekstern seperti merosotnya perekonomian debitur, terjadinya PHK mendadak ditempat kerja debitur, terjadinya konflik keluarga (berceraai) sehingga kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman mengalami masalah, sehingga terjadi kredit lancar menjadi kurang lancar diragukan bahkan macet.
3. Upaya yang dilakukan oleh PT. Bank Nagari Cabang Pariaman untuk mengatasi kredit bermasalah adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan peringatan dini
 - b. Penagihan
 - c. Rekstrukturisasi Kredit
 - d. Penyerahan Kredit Bermasalah pada Pihak Ketiga
 - e. Pelelangan Kredit Bermasalah melalui lelang agunan
 - f. Pemberian keringanan pembayaran tunggakan bunga dan denda

Saran

Setelah memperhatikan masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Nagari Cabang Pariaman maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk menambah kelancaran dalam pengelolaan kredi tpada PT. Bank Nagari Cabang Pariaman hendaknya didukung oleh teknologi perbankan yang lebih mantap seperti perangkat komputer yang praktis dan efisien, serta teknologi perbankan yang baru.

2. Untuk mengantisipasi kredit bermasalah sebaiknya bank meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang diberikan baik mengenai manajemen maupun keadaan debitur.
3. Agar PT. Bank Nagari Cabang Pariaman dalam melakukan penyaluran kredit untuk lebih selektif dan cermat terhadap analisis kemampuan debitur dan lebih mengutamakan prinsip kehati – hatian untuk menghindari kesalahan dalam pemberian kredit yang akan menimbulkan resiko kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A. (2017). Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas. Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis Dan Akuntansi. Volume 2. No. 1. <http://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.2104>
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/rsfhc>
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Andriani, B., & Susanto, R. (2019). Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aunvc>
- Baiya, & Fernos, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Bank Nagari Cabang Siteba. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4xuks>
- Darmawanto, & Fernos, J. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqfy>
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gcj94>
- Fahmi, Irham. 2014. **Manajemen Perkreditan**, Alfabeta, Bandung
- Ikbali, M., & Marlius, D. (2017). Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (UPC) Gurun Laweh. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uch4a>
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kasmir. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Orlando, A., & Susanto, R. (2019). Mekanisme Pencairan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Lubuk Buaya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zuv2y>
- Pratama, D., & Fernos, J. (2019). Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ag68j>
- Rivai Veithzal & Anria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook*. PT Raja Grafindo Persada
- Shanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang Kapas. <https://doi.org/10.31227/osf.io/uxmg6>
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan*. Fakultas ekonomi UGM Yogyakarta
- Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar Dasar Perkreditan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta
- Swastha, Basu. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta
- Undang – Undang RI No. 10 Tahun 1998 *Tentang Perbankan*. Sina Grafika
- Widayati, R. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/D4MF3>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/QTVZ9>
- Widayati, R. (2019). Pelaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat LPN Pasar Baru Durian Sawahlunto. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/5HPAB>
- Widayati, R. (2019). Upaya Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/YJ3KN>
- Widayati, R. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/EDPN4>